

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk bisa membaca, dengan bukti surat yang pertama kali turun yaitu surat al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Katsir, 2015)*

Surat al-'Alaq menjelaskan bahwa kita diharuskan untuk membaca. Surat tersebut merupakan wahyu pertama yang turun sebagai perintah kepada umat manusia untuk membaca. Allah Swt telah menerangkan bahwa manusia dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Kebanyakan orang pada zaman sekarang tidak menyukai kegiatan membaca, karena mereka mengira bahwasannya membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Padahal, terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca. Manfaat tersebut tidak hanya sebatas pada sisi intelektualnya, akan tetapi juga pada sisi afektif. Manfaat membaca dari segi intelektual antara lain

dapat menambah pengetahuan, kosa kata serta inspitasi. Manfaat membaca dari segi afektif, dengan adanya pembiasaan membaca dapat membentuk kedewasaan berpikir dan bertindak seseorang, serta dapat menumbuhkan kepedilian kepada orang lain (Lestari, 2016)

Budaya Literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Survei Internasional menghasilkan, yaitu *Progress in International Reading Literacy Study* (SPIRLS) pada 2011 Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 negara dengan skor 428 (Skor rata-rata semua peserta 500) (Sulistyo, 2017, p. 49), serta *Programmer for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 dari rata-rata skor OECD 496. Adapun negara yang berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 sebanyak 65 negara.) (Sulistyo, 2017, p. 49). Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat.

Dengan data diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa yang ada di Indonesia masih berada di tingkat bawah. Dengan adanya fakta ini dapat memberikan evaluasi dan menyadarkan kepada kita semua bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih sangat rendah (Kemendikbud, 2016, p. 8).

Upaya pemerintah untuk mengurangi rendahnya literasi di Indonesia dengan membuat kebijakan, seperti yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam bentuk Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya disebut dengan Permendikbud Republik Indonesia

Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dengan bentuk program Gerakan Literasi Sekolah yang selanjutnya akan disebut dengan GLS. Program tersebut merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca. GLS seperti yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya disebut dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang menyebutkan bahwa:

"Penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan didalam mengembangkan dirinya sendiri".

Salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh sekolah yakni 15 menit waktu untuk membaca buku non pelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Adanya Permendikbud tersebut untuk merespon fenomena degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan yakni dalam minat baca siswa.

Upaya mensukseskan program GLS, SMA Muhammadiyah 1 Bantul merancang program GLS. SMA Muhammadiyah 1 Bantul merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan program GLS sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Program GLS di SMA Muhammadiyah Bantul dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kemendikbud yang tertera dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, akan tetapi kebijakan tersebut dilengkapi dengan kebijakan lain yang dirancang oleh sekolah agar bisa kebijakan tersebut bisa

mencapai tujuan yang diinginkan, yakni kurangnya kreatifnya warga sekolah dalam literasi.

Kebijakan GLS dirancang untuk menambah wawasan siswa dan berharap agar siswa tidak hanya mahir membaca ketika membaca, akan tetapi siswa dapat memahami isi dari bacaan tersebut. GLS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dilaksanakan mulai tahun ajaran 2016/2017. SMA Muhammadiyah 1 Bantul memiliki kebijakan dalam program GLS sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, dengan kegiatan siswa diwajibkan membaca dan merangkum hasil bacaannya buku non pelajaran selama 15 menit dijam pelajaran pertama dan mengumpulkan kepada guru pendamping. Kebijakan program GLS di sekolah merupakan program yang diharapkan dapat membuat para guru dan seluruh siswa meningkatkan intensitas membaca, sehingga pengetahuan guru dan siswa dapat meningkat. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan yang berperan aktif dalam mengawasi dan melaksanakan program GLS adalah kepala sekolah, guru dan para siswa. Hal tersebut sudah terlaksana, dengan hasil yang bisa dilihat yaitu prestasi peserta didik yang meningkat dikarenakan implementasi GLS.

Permasalahan yang timbul dalam melaksanakan kebijakan budaya membaca yang pertama adalah tentang guru-guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan kebijakan GLS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Beberapa guru terkadang malas dalam melaksanakan apa yang menjadi tugas (mengumpulkan hasil rangkuman) dan mengawasi kegiatan program budaya membaca. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan lain para guru di sekolah. Permasalahan

yang kedua yaitu kurangnya peran orang tua dalam pengawasan anak juga menjadi kendala dalam melaksanakan kebijakan literasi membaca. Orang tua tidak sempat mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dikarenakan lebih fokus kepada pekerjaannya.

Permasalahan yang terakhir yang muncul adalah kurangnya jumlah buku dan variasi buku sebagai bahan bacaan siswa. Dengan jumlah siswa yang banyak, intensitas membaca yang cepat mengakibatkan perputaran buku dari siswa ke siswa lain juga cepat, sehingga siswa akan menjadi bosan dalam membaca jika buku yang dibaca hanya itu-itu saja. Dari permasalahan-permasalahan yang ada tidak bisa dianggap remeh, karena permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat proses kegiatan program budaya membaca dan tujuan akhir dari program budaya membaca yaitu meningkatkan mutu sekolah tidak akan terwujud.

Adanya kebijakan GLS merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul yakni kurangnya minat baca warga sekolah, maka kebijakan tersebut membuat suatu program kegiatan yakni (GLS). Adapun tahapan yang dicapai dalam prgram GLS adalah tahapan pembiasaan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Dan uraian permasalahan yang dibahas sebelumnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi kebijakan GLS. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasil akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Evaluasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Muhammadiyah 1 Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa permasalahan, dari beberapa permasalahan tersebut penelitian akan mengangkat permasalahan "Bagaimana pelaksanaan kebijakan GLS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan kebijakan gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi sumbangan dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pembuatan kebijakan GLS di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
 - b. Dapat memberi gambaran tentang kebijakan GLS yang ada di sekolah, serta bagaimana menumbuhkan budaya literasi di SMA Muhammadiyah 1 Bantul
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah
 - 1) Memberi referensi dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan GLS di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam meneruskan atau memperbaiki kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah yaitu program literasi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Bantul.
- b. Bagi Sekolah lainnya
- 1) Menjadi bahan atau informasi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mewujudkan budaya literasi di sekolahnya.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program sekolah, khususnya dalam mewujudkan budaya literasi di sekolahnya.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen)
- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program pemerintah, khususnya dalam penanaman budaya literasi pada siswa.
 - 2) Memperkaya data pemerintah tentang kualitas pendidikan di daerah.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang berkaitan satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta didalamnya termasuk sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka dan kerangka teori, yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan skripsi.

- BAB III : Metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, devinisi konsep dan variabel.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Bantul, serta yang terpenting mengenai pembahasan hasil penelitian.